

Kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Canva

Ida Setiani*, Putriaji Hendikawati

Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Korespondensi: idasetiyani31@gmail.com

© Setiani & Hendikawati, 2024

Abstract

One of the basic abilities that students must have is mathematical representation ability. With their representation skills, students can simplify complicated things so they can overcome or solve problems more easily and efficiently. This study aimed to examine the effectiveness of Think Pair Share (TPS) learning assisted by Canva media on students' mathematical representation skills. The method used was quantitative. This research applied quasi experimental design with the form of posttest-only control design. The population of this study were students of grade VIII of SMPN 3 Ungaran in the 2023/2024 school year. Sampling was done by cluster random sampling technique and obtained class VIII E as the experimental group and class VIII C as the control group. The results showed that TPS learning assisted by Canva media was effective on mathematical representation skills because it met the criteria: 1) The mathematical representation ability of students in TPS learning assisted by Canva media reached classical learning completeness; 2) The average mathematical representation ability of students in TPS learning assisted by Canva media was better than the average mathematical representation ability of students in Problem Based Learning learning; and 3) The proportion of students' mathematical representation ability test results completeness in TPS learning assisted by Canva media was higher than the completeness of students' mathematical representation ability test results in Problem Based Learning Learning.

Keywords: Mathematical Representation Ability, Think Pair Share, Canva

Abstrak

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan representasi matematis. Dengan kemampuan representasi yang dimiliki, peserta didik dapat membuat hal-hal yang rumit menjadi lebih sederhana, sehingga dapat mengatasi atau menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Canva terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menerapkan *quasi experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Ungaran tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling dan diperoleh kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TPS berbantuan media Canva efektif terhadap kemampuan representasi matematis karena

memenuhi kriteria yaitu: 1) Kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva mencapai ketuntasan belajar secara klasikal; 2) Rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih baik daripada rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Problem Based Learning*; dan 3) Proporsi ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih tinggi daripada ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Kemampuan Representasi Matematis, *Think Pair Share*, Canva

How to Cite: Setiani, I., & Hendikawati, P. (2024). Kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Canva. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 115–124. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4118>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan ini. Sejalan dengan Magfiroh & Rohayati (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan representasi matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan representasi matematis yang baik akan memfasilitasi peserta didik untuk memodelkan dan menyelesaikan berbagai persoalan dengan lebih mudah.

Representasi (*representation*) merupakan salah satu dari beberapa komponen standar proses dalam *Principle and Standards for School Mathematics*, yang meliputi juga *problem solving, communication, reason and proof, dan connection* (NCTM, 2000). Kemampuan representasi matematis membantu peserta didik dalam mengomunikasikan konsep matematis dari bentuk abstrak ke konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan masalah yang diberikan dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Representasi disebut sebagai cara untuk menggambarkan cara peserta didik berpikir tentang suatu permasalahan dan menggunakannya sebagai alat untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut (Sabirin, 2014; Lisarani & Qohar, 2021). Peserta didik dapat menginterpretasikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti melalui kata-kata atau ekspresi verbal, gambar, tulisan, objek nyata, tabel, simbol matematika, grafik, dan berbagai bentuk lainnya. Kemudian, Pratama & Mashuri (2023) mengatakan bahwa kemampuan representasi matematis adalah aspek penting dalam pembelajaran matematika dan harus ditekankan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kemampuan ini untuk mendukung dalam memecahkan berbagai masalah, baik dalam konteks matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan representasi matematis peserta didik dalam penelitian ini berdasarkan indikator Mudzakir (Sutrisno & Titi, 2019) meliputi



kemampuan representasi visual, persamaan atau ekspresi matematis (representasi simbolik), dan kata-kata atau teks tertulis (representasi verbal).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di SMP Negeri 3 Ungaran, bahwa sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Hasil uji kemampuan awal yang telah diberikan, peserta didik tidak dapat melakukan perhitungan dari suatu model matematika yang dibuat, membuat grafik dengan tepat, dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan kata-kata. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya indikator kemampuan representasi matematis yaitu representasi simbolik, visual, dan verbal. Oleh kerena itu, hal ini menandakan bahwa kemampuan representasi matematis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Masalah ini dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan representasi matematis yang lebih baik. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks. Hal ini diharapkan akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan dan penerapan strategi yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian Sari & Sari (2019), model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap kemampuan representasi peserta didik. Pengaruh ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran TPS yang didukung oleh kegiatan pembelajaran yang lebih baik di kelas eksperimen, dapat menjadi salah satu opsi pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi peserta didik menunjukkan kemampuan representasi matematisnya. Proses TPS memfasilitasi peserta didik untuk berpikir, menjawab, serta saling membantu. Melalui diskusi berpasangan dan sesi berbagi, peserta didik dapat secara bersama-sama membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematis. Masing-masing peserta didik membawa kontribusi unik mereka, dan proses ini dapat menghasilkan representasi matematis yang lebih kaya dan variatif.

Nugroho dkk. (2016) menyatakan bahwa TPS adalah model pembelajaran yang diatur berpasangan untuk melatih para peserta didik agar lebih aktif dalam berkomunikasi. Model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan dalam membuat peserta didik lebih aktif berpikir tentang ide-ide dalam pelajaran. Dalam konteks model pembelajaran ini, peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Pada model ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil dan menjadi pendengar yang aktif. Dengan demikian, pembelajaran TPS memberikan

peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan representasinya secara optimal.

Dalam rangka mendukung model pembelajaran TPS, dibutuhkan suatu media pembelajaran. Menurut Rizanta & Arsanti (2022), media pembelajaran diakui sebagai alat yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Canva merupakan salah satu dari banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembuatan berbagai jenis media pembelajaran. Canva merupakan platform desain *online* yang menawarkan beragam pilihan template grafis untuk berbagai keperluan, termasuk poster, spanduk, grafik, pamflet, presentasi dan lain sebagainya. Guru dapat memanfaatkan Canva dalam menciptakan materi pembelajaran matematika yang bersifat interaktif. Dengan menggunakan Canva, guru dapat menyisipkan teks, gambar, dan elemen interaktif lainnya untuk mengilustrasikan konsep-konsep matematika dengan cara yang menarik. Dengan menggunakan Canva, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan infografis yang menggambarkan konsep matematika secara jelas dan visual. Infografis ini dapat mencakup definisi, rumus, serta ilustrasi visual guna memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep tersebut secara mendetail. Canva memberikan kemudahan kepada guru dalam merancang media pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Triningsih (2021), Canva tidak hanya memudahkan guru, tetapi juga memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan Canva memerlukan keterampilan dan kreativitas, dan memberikan keuntungan lain karena desain yang dihasilkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan Canva dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan atraktif.

Tanjung & Faiza menegaskan bahwa Canva memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) tersedia beragam desain menarik; (2) meningkatkan kreativitas baik guru maupun peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai fitur yang sudah termuat di dalamnya; (3) efisien dalam waktu dan praktis dalam proses mendesain media pembelajaran; (4) proses desain dapat dikerjakan menggunakan laptop atau perangkat gawai (Pelangi, 2020). Akan tetapi, aplikasi Canva juga memiliki kelemahan pokok, dimana aksesnya memerlukan koneksi internet dan tidak semua fitur, seperti template tertentu disediakan secara gratis karena ada beberapa yang berbayar (Admelia dkk., 2022).

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka diperlukan studi lebih lanjut terkait dengan kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS dengan bantuan media pembelajaran yaitu Canva. Lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika dengan model TPS berbantuan media Canva terhadap kemampuan representasi matematis. Menurut Purnamasari & Wijoyo (2023) keefektifan pembelajaran diukur sebagai tingkat keberhasilan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik itu sendiri dalam lingkungan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan dalam penelitian ini berarti bahwa model pembelajaran

TPS berbantuan media Canva berhasil diterapkan terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif berdasarkan kriteria berikut (1) nilai tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva mencapai ketuntasan belajar minimal secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75% dari jumlah peserta didik; (2) rata-rata hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik yang mendapat pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih baik daripada rata-rata hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik dengan pembelajaran *Problem Based Learning*; (3) proporsi ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik yang mendapat pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih tinggi daripada proporsi ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik dengan pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji keefektifan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Canva terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik. Pembelajaran TPS berbantuan media Canva adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan model TPS yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran Canva pada beberapa tahap pembelajaran. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan model pembelajaran TPS berbantuan media Canva dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksperimental (*experimental design*), di mana dua kelompok digunakan yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Creswell (2015) menjelaskan bahwa desain eksperimen memiliki berbagai rancangan, termasuk diantaranya adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian ini menerapkan *quasi experimental design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Ungaran tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini mengambil dua sampel dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen (kelas VIII E) yaitu menerapkan model pembelajaran TPS, sedangkan pada kelompok kontrol (kelas VIII C) menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan representasi matematis peserta didik. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mewakili konsep matematika dalam berbagai bentuk representasi. Tes ini terdiri atas soal yang berkaitan dengan materi penelitian, yaitu persamaan garis lurus. Instrumen tes berbentuk soal uraian dan terdiri atas beberapa butir soal yang memungkinkan peneliti untuk melihat proses berpikir peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap konsep, dan identifikasi kesalahan konsep atau pola pikir peserta didik. Setiap butir soal diuji validitasnya melalui perhitungan koefisien korelasi *product moment Pearson*. Kriteria untuk menafsirkan tingkat validitas instrumen ditetapkan berdasarkan standar yang dijelaskan oleh Guilford

dalam Lestari & Yudhanegara (2017). Kesimpulan berdasarkan kriteria dan hasil output SPSS diberikan seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Canva

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Tahap pemaparan materi	Guru menyajikan informasi materi menggunakan media Canva.	Peserta didik memperhatikan materi yang disajikan oleh guru.
Tahap <i>Think</i> (Kegiatan Inti)	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan membimbing peserta didik untuk memikirkan (<i>Think</i>) masalah dan penyelesaian yang ada dalam LKPD secara individu.	Peserta didik memikirkan solusi atau jawaban untuk setiap pertanyaan atau masalah dalam LKPD secara individu.
Tahap <i>Pair</i> (Kegiatan Inti)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengorganisasikan peserta didik untuk duduk berpasangan (<i>Pair</i>). Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai hasil pemikiran individu untuk mencapai kesepakatan bersama dari permasalahan yang disajikan dalam LKPD. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bergabung dengan kelompok/ pasangan yang sudah dibagikan oleh guru. Peserta didik bersama dengan kelompok/ pasangannya berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai solusi atau jawaban terbaik untuk permasalahan di dalam LKPD.
Tahap <i>Share</i> (Kegiatan Inti)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberi kesempatan kepada satu atau dua pasangan kelompok untuk berbagi hasil kepada seluruh peserta didik (<i>Sharing</i>). Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk melakukan kegiatan umpan balik kepada kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama dengan pasangannya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Peserta didik memberikan tanggapan/ pertanyaan (umpan balik) kepada pasangan peserta didik yang melakukan presentasi di depan kelas.
Tahap Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari melalui media Canva. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimpulkan materi. Peserta didik menerima penghargaan dari guru. Peserta didik mendengarkan dan menyimak kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Selain validitas, suatu instrumen juga dianalisis tingkat reliabilitasnya. Kriteria untuk menafsirkan reliabilitas instrumen ditetapkan berdasarkan standar yang



dijelaskan oleh Guilford dalam Lestari & Yudhanegara (2017). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen ini baik.

Tabel 2. Interpretasi Validitas Soal Uji Coba Kemampuan Representasi Matematis

No Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
1	0,736	Tepat/baik
2	0,682	Cukup tepat/cukup baik
3	0,609	Cukup tepat/cukup baik
4	0,669	Cukup tepat/cukup baik
5	0,923	Sangat tepat/sangat baik
6	0,899	Sangat tepat/sangat baik

Teknik analisis data kuantitatif atau data kemampuan representasi matematis terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji ketuntasan klasikal, uji beda dua rata-rata, dan uji beda dua proporsi. Uji ini dilakukan untuk menguji keefektifan pembelajaran TPS berbantuan media Canva terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik dengan *menggunakan software IBM SPSS Statistics 26* dan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dengan hasil pengujian asumsi klasik normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov seperti yang telah disajikan ke dalam Tabel 1. Berdasarkan hasil pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa berarti data tes dari kedua kelompok baik eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena memiliki *P value* > 0.05.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Kelompok	KS	df	P value
Eksperimen	0.091	36	0.200
Kontrol	0.104	36	0.200

Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data tes kemampuan representasi matematis kedua kelompok sama atau homogen.

Selanjutnya, uji ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui apakah persentase ketuntasan peserta didik pada kelompok eksperimen mencapai persentase yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari banyaknya siswa dalam kelompok tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70. Berdasarkan perhitungan, diperoleh $z_{hitung} = 1,981 > z_{tabel} = 1,64$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, persentase peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian beda dua rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata kemampuan representasi matematis

peserta didik pada pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Canva lebih baik daripada rata-rata hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil uji beda dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$, diperoleh $t_{tabel} = 1,669$ dan $t_{hitung} = 2,658$. Karena $t_{hitung} = 2,658 > t_{tabel} = 1,669$, maka H_0 ditolak. Artinya, rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih dari rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran PBL.

Analisis berikutnya adalah melakukan pengujian beda dua proporsi. Dalam hal ini ingin diuji apakah proporsi peserta didik yang mencapai KKM 70 pada pembelajaran TPS lebih baik daripada proporsi peserta didik yang mencapai KKM 70 pada pembelajaran PBL. Hasil uji beda dua proporsi dengan signifikansi 5% diperoleh $z_{tabel} = 1,669$ dan $z_{hitung} = 2,4975$. Karena $z_{hitung} = 2,4975 > z_{tabel} = 1,64$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa proporsi hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih dari proporsi hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil tes kemampuan representasi matematis diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan representasi matematis pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva sebesar 78,39, dimana KKM yang ditentukan adalah 70. Dari hasil tes, sebanyak 32 dari 36 peserta didik mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva mencapai ketuntasan belajar minimal secara klasikal. Selain itu ditemukan bahwa rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih dari rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran PBL. Rata-rata kemampuan representasi matematis pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva adalah 78,39, sementara pada model PBL adalah 71,65. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astriani & Al Dhana (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif TPS berdampak pada kemampuan representasi matematis siswa. Kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran TPS lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Berdasarkan temuan penelitian, proporsi hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih dari proporsi hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran PBL. Hal ini sejalan dengan Khoirudin & Supriyanah (2021) yang menyatakan bahwa TPS dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merekam materi atau informasi, memberi mereka kesempatan untuk belajar dari teman-temannya, dan mendiskusikan berbagai ide yang dipunyai masing-masing sebelum dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran TPS berbantuan media Canva efektif terhadap kemampuan representasi matematis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Canva efektif terhadap kemampuan representasi matematis karena memenuhi kriteria yaitu: 1) Kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva mencapai ketuntasan belajar secara klasikal; 2) Rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih baik daripada rata-rata kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Problem Based Learning*; dan 3) Proporsi ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran TPS berbantuan media Canva lebih tinggi daripada ketuntasan hasil tes kemampuan representasi matematis peserta didik pada pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S. S., Fitri, A. I., & Nurmalia, L. (2022). Efektifitas penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan modul pembelajaran interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 177. <http://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1087>
- Astrian, N., & Al Dhana, M. B. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan representasi matematis siswa. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i1.147>
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Diterjemahkan oleh Soetjipto, H. P. & Soetjipto, S. M. (2015). Pustaka Pelajar.
- Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 77-85. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3883>
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. 2017. Penelitian pendidikan matematika. Refika Aditama.
- Lisarani, V., & Qohar, A. (2021). Representasi Matematis Siswa SMP Kelas 8 dan Siswa SMA Kelas 10 Dalam Mengerjakan Soal Cerita. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss1year2021page1-7>
- Maghfiroh, S., & Rohayati, A. (2020). Analisis kemampuan representasi matematis siswa SMP pada materi segiempat. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 64-79. <https://orcid.org/0000-0001-7019-7556>
- NCTM. (2000). *Principles and Standars for School Mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nugroho, T. W. A., Mardiyana., & Dewi, R. S. S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dan Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari

- Aktivitas Belajar. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(5), 575-585.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(2), 79-96. <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96>
- Pratama, Y. A., & Mashuri (2023). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII pada Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Berbantuan Video Animasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6, 606-917
- Purnamasari, A., & Wijoyo, H. (2023). Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 50-56. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.82>
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022, July). Pemanfaatan aplikasi *Canva* sebagai media pembelajaran masa kini. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 560-568.
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 33-44. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>
- Sari, I. J., & Sari, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 191-198. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i3.7525>
- Sutrisno, S., & Titi, R. A. (2019). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3626>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>